

ABSTRAK

PT. Perkebunan Tambi merupakan salah satu perusahaan kebun teh di Indonesia yang memproduksi bubuk daun teh dalam jumlah besar setiap tahunnya. Proses produksi pada PT. Perkebunan Tambi mengharuskan manusia melakukan pekerjaan berdampingan dengan penggunaan mesin, hal tersebut berisiko menyebabkan kecelakaan kerja di setiap aktivitasnya. Departemen penggilingan merupakan departemen yang paling sering terjadi kecelakaan kerja. Berdasarkan data kecelakaan kerja yang diperoleh dari PT. Perkebunan Tambi, angka kecelakaan kerja pada departemen penggilingan terus meningkat setiap tahunnya dengan total kecelakaan terbanyak sebesar 45 kecelakaan. Sehingga perlu dilakukan pengendalian risiko kerja pada departemen penggilingan.

Pengendalian risiko kerja dapat dilakukan dengan melakukan identifikasi bahaya, analisis potensi bahaya, penilaian risiko, pengendalian risiko serta usulan perbaikan. metode yang dapat digunakan adalah *Hazard Identification, Risk Assesment and Determining Control* (HIRADC) dan *Job Safety Analysis* (JSA). Metode HIRADC digunakan untuk mengidentifikasi risiko pada departemen penggilingan, setelah didapatkan level risiko dan tingkat risiko tinggi dan ekstrim dilanjutkan dengan menggunakan metode JSA. Metode JSA bertujuan untuk mengidentifikasi aktifitas yang dilakukan dalam pekerjaan.

Hasil dari penelitian ini terdapat tingkat risiko kecelakaan kerja yang tergolong tinggi pada departemen penggilingan berdasarkan penilaian risiko, yaitu tangan terkena mesin ITR, tangan terkena mesin OTR dan tersetrum. Pengendalian risiko pada tingkat risiko tinggi, serta adanya usulan perbaikan yang dilakukan diharapkan dapat meminimasi tingkat risiko kecelakaan kerja pada departemen penggilingan.

Kata kunci: Pengendalian Risiko, *Hazard Identification Risk Assesment and Determining Control* (HIRADC), dan *Job Safety Analysis* (JSA)

ABSTRACT

PT. Perkebunan Tambi is one of the tea plantation companies in Indonesia that produces a large amount of tea leaf powder annually. The production process at PT. Perkebunan Tambi involves human work alongside the use of machines, which poses a risk of workplace accidents in every activity. The milling department is the most prone to accidents. Based on the accident data obtained from PT. Perkebunan Tambi, the number of accidents in the milling department continues to increase each year, with the highest total accidents reaching 45. Therefore, it is necessary to implement work risk management in the milling department.

Work risk management can be carried out by identifying hazards, analyzing potential hazards, risk assessment, risk control, and proposing improvements. The methods that can be used are Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control (HIRADC) and Job Safety Analysis (JSA). The HIRADC method is used to identify risks in the milling department. After obtaining the risk levels and identifying high and extreme risks, the JSA method is employed. The JSA method aims to identify activities performed in the job.

The results of this study indicate a high level of risk for workplace accidents in the milling department based on risk assessment, such as hands getting caught in ITR machines, hands getting caught in OTR machines, and electric shocks. Risk control at the high-risk level, along with proposed improvements, is expected to minimize the risk of workplace accidents in the milling department.

Keywords: *Risk Management, Hazard Identification Risk Assessment and Determining Control (HIRADC), Job Safety Analysis (JSA)*